

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi para peserta didik di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Menurut Ningrum (2022:166-177) Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan sikap kreatif dan menyenangkan dengan memupuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang ditujukan untuk pengembangan keterampilan tidak hanya pada bidang kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor harus dikembangkan secara komprehensif. Namun, Kurinasih (2014:22) menyatakan, kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah: 1) Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena, peserta didik jaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi; 2) Peserta didik lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan *interpersonal*, *antarpersonal*,

maupun memiliki kemampuan berpikir kritis; dan 3) Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif dan afektif.

Dalam implementasinya, kurikulum Merdeka memerlukan peran aktif dari para guru dalam menyusun, merancang, dan mengimplementasikan kurikulum tersebut saat proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kesiapan perencanaan guru sangat penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sebaik apapun kurikulum dibuat, jika guru tidak memiliki kemampuan atau kualifikasi yang baik maka kurikulum tidak akan berjalan dengan baik Seperti yang ditulis Mulyasa (2009:34) “Guru merupakan komponen terpenting dari keseluruhan sistem pendidikan yang harus mendapat perhatian utama, karena guru selalu terhubung dengan komponen dan sistem pendidikan tersebut” Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat besar dan strategis dalam konteks pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Surya (2010:65) “Guru adalah unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan, terutama pada tingkat kelembagaan dan pendidikan. Tanpa mereka, pendidikan hanya menjadi semboyan besar karena segala kebijakan dan program pada akhirnya tergantung pada efektivitas guru.”

Kesiapan guru di lapangan, akan menjadi faktor penentu dalam implementasi kurikulum baru maupun kurikulum-kurikulum lainnya. Seberapa komprehensif perencanaan pemerintah terhadap kurikulum, pada akhirnya akan tergantung pada kualitas tenaga pendidik di lapangan. Guru harus mampu mengajar peserta didik dengan cara yang menantang, menyenangkan, memotivasi dan menginspirasi serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk menerapkan keterampilan proses sesuai dengan tuntutan kurikulum tersendiri.

Oleh karena itu, kualifikasi dan kemauan guru untuk melaksanakan petunjuk dan pedoman pemutakhiran kurikulum di atas harus diperhatikan.

Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, perencanaan yang matang dan tepat dari para guru sangat penting. Para guru harus mampu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta mengadaptasi kurikulum yang telah ada menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi lokal.

Makarim (2022) menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka dilaksanakan pada satuan Pendidikan di sekolah menengah mulai tahun 2022. Implementasi diawali ke sekolah-sekolah yang telah mempelajari konsep Kurikulum Merdeka dan telah menyatakan siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tersebut. Berdasarkan hasil observasi pada awal dikeluarkannya Kurikulum Merdeka ditahun 2022, kepala sekolah SMA Negeri 1 Sawan menyatakan siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mengisi formulir pendaftaran dan survei singkat untuk pendataan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Sawan menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 dengan memilih penerapan mandiri berubah pada kelas X saja. Untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013, namun kelas XI penerapan Kurikulum Merdeka akan dimulai pada tahun ajaran baru yaitu tahun ajaran 2023/2024. Oleh karena itu, dalam rangka menyongsong perubahan kurikulum merdeka yang akan diimplementasikan pada tahun ajaran baru, guru-guru SMA Negeri 1 Sawan khususnya pada guru bahasa Jepang yang akan mengimplementasikan Kurikulum

Merdeka, menghadapi perubahan paradigma pembelajaran baik dari segi tatanan konsep maupun perangkat yang ada. Banyak guru tentu masih awam atau belum memahami secara betul baik secara kontekstual atau *implementatif* teknis pelaksanaan dari sebuah perangkat yang baru, untuk itu pimpinan sekolah SMA Negeri 1 Sawan mengarahkan guru-guru untuk mengikuti sosialisasi dan forum-forum diskusi yang berkaitan dengan kurikulum merdeka untuk memahami karakteristik sebelum membuat perencanaan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tahun ajaran berikutnya.

Dalam menghadapi perubahan kurikulum, guru-guru SMA Negeri 1 Sawan mengalami tuntutan kerja yang tinggi dalam artian guru harus menyesuaikan materi pembelajaran, belajar menyesuaikan diri dengan Kurikulum Merdeka, dan harus mengikuti sosialisasi atau forum-forum diskusi untuk meningkatkan pemahamannya mengenai kurikulum baru. Akan tetapi, fakta berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tidak sedikit atau banyak guru di SMA Negeri 1 Sawan belum memahami secara baik tentang bagaimana Kurikulum Merdeka tersebut pada tataran implementasinya. Hal tersebut bisa menjadi tantangan guru-guru SMA Negeri 1 Sawan tanpa terkecuali guru bahasa Jepang yang akan mengimplementasikan kurikulum baru di tahun ajaran berikutnya yaitu pada tahun ajaran 2023/2024 mendatang.

Penelitian tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana para guru dapat merencanakan dan mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini juga dapat membahas kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru dalam

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta solusi-solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Kesiapan guru terhadap perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka banyak menarik perhatian peneliti. Salah satunya, penelitian yang dilaksanakan oleh Hendriyani (2021). Penelitian oleh Hendriyani ini berfokus pada kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Pada penelitian tersebut, diketahui bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka yaitu, keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Hendriyani belum mengungkapkan indikator-indikator kesiapan guru yang harus dipahami dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam menyusun perencanaan implementasi kurikulum baru, seorang guru harus mengetahui indikator-indikator kesiapan guru terhadap implementasi kurikulum. Dalam penelitian ini, akan mengeksplorasi tentang kesiapan perencanaan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sawan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep teoritis atau karakteristik dari kurikulum Merdeka.
2. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan di Indonesia sehingga menuntut guru untuk siap dalam pelaksanaannya

3. Adanya perubahan paradigma kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan, maka dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada kesiapan Guru Bahasa Jepang terhadap perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan enam indikator kesiapan yaitu (1) pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum, (2) rencana pembelajaran, (3) perencanaan pelaksanaan pembelajaran, (4) kesiapan perencanaan modul dan bahan ajar, (5) sarana dan prasarana, serta (6) perencanaan penilaian pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah kesiapan guru terhadap perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sawan?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini, yaitu “untuk mendeskripsikan kesiapan guru terhadap perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sawan”.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap aspek pemahaman ataupun hal-hal yang berkaitan dengan struktur atau isi, serta implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/SMK seperti bagaimana penerapan dan kesiapan *edukator* pendidikan khususnya guru Bahasa Jepang dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sehingga proses pembelajaran bahasa Jepang dengan kurikulum merdeka akan menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2) Manfaat Praktis

Penelitian tentang kesiapan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka memiliki manfaat praktis yang berbeda bagi guru, sekolah, pencetus kurikulum, peserta didik, dan masyarakat.

Hasil penelitian pada penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang lebih efektif dan efisien, serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual dimasa depan.

Penelitian ini juga dapat membantu pimpinan sekolah untuk mengetahui tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat membantu mereka dalam merancang program pelatihan yang tepat sasaran untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka

